

Koreografi Tari Kreasi *Bala Anjani*

Nahdlatuzzainiyah

jennyokta507@gmail.com, MA NW Suwangi

Riyana Rizki Yuliatin

rivanarizki.y@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Yuspianal Imtihan

iyuspianal@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

HaryMurcahyanto

harymurcahyanto@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis koreografi yakni bentuk gerak, teknik gerak, dan gaya gerak tari kreasi Bala Anjani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan analisis bentuk gerak, teknik gerak dan gaya gerak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan koreografi bentuk gerak pada tari Kreasi Bala Anjani memiliki Prinsip Kesatuan dari 6 bentuk gerak yang masing-masing memiliki elemen ruang, elemen tenaga dan elemen waktu berbeda-beda, Prinsip variasi yang terdiri dari variasi gerakan, tempo musik dan pola lantai, Prinsip Pengulangan pada masing-masing gerak dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda-beda, Prinsip Perpindahan dilakukan dengan jeda perpindahan gerak berdurasi satu sampai dua detik menuju gerakan selanjutnya, Prinsip Klimaks dilakukan dengan tempo cepat pada gerakan terakhir. Pada Teknik Gerak tidak memiliki teknik medium tetapi memiliki teknik instrumen yang lengkap dan berbeda pada setiap gerakan. Sedangkan pada Gaya Gerak terdiri dari gerak *Bejonjong* yakni mengangkat pada level tinggi, gerak *Ngampeh* yakni mengibas dengan gerakan ke bawah dan ke atas diikuti langkah kaki yang bervariasi dan gerak *Ngampet* yakni mengipas dengan gerakan cepat. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) bentuk gerak dianalisis dari prinsip kesatuan antara ruang tenaga waktu, prinsip variasi, prinsip pengulangan, prinsip perpindahan dan klimaks; 2) teknik gerak dianalisis dari; teknik medium dan teknik instrumen 3) gaya gerak terdiri dari dari gerak *Bejonjong*, gerak *Ngampeh* dan gerak *Ngampet*.

Kata kunci: Koreografi, Tari Kreasi, Bala Anjani

Abstract

This study aims to describe choreography analysis, namely the form of motion, motion techniques and dance style created by Bala Anjani. This type of research is descriptive qualitative using analysis of motion forms, motion techniques and motion styles. Data collection techniques in this study use observation techniques, interviews, and documentation. The results shows that dance choreography created by Bala Anjani obtained; The form of motion in The Creation of Bala Anjani dance has the Unity Principle of 6 forms of motion which each has elements of space, energy elements and elements of time vary, The principle of variation consisting of variations of movement, tempo of music and floor patterns, Principle of Repetition in each motion is characterized by a different duration of time, the Principle of Displacement is carried out by a pause of movement of one to two seconds to the next movement, the Climax Principle is performed at a fast tempo on the last movement. In Motion Engineering does not have a medium technique but has a complete and different instrumen technique on each movement. While in the Style of Motion consists of bejonjong motion that is raised at a high level, Ngampeh motion is flicking with downward and upward movements followed by varied footsteps and ngampet motion that is peeling with fast movements. The conclusion of this study is 1) the form of motion analyzed from the principle of unity between the space forces of time, the principle of variation, the principle of repetition, the principle of displacement and climax; 2) motion techniques are analyzed from; Medium technique and instrumen technique 3) motion style consists of Bejonjong motion, Ngampeh motion and Ngampet motion.

Keywords: *Choreography, Dance Creations, Bala Anjani*

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan seni pertunjukan yang sudah cukup lama keberadaannya dan berkembang hingga saat ini (Hadi, 2012; Murcahyanto et al., 2021; Soedarsono, 1986). Seni tari menjadi bagian terpenting dari berbagai ritual kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan siklus hidup manusia (Hera, 2018; Retnoningsih, 2017). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Hadi, 2012; Pamardi et al., 2014; Setiawati, 2008). Tari merupakan seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan pada tempat dan waktu tertentu yang berguna untuk mengungkapkan perasaan maksud dan pikiran (Atikoh & Cahyono, 2018; Pamardi et al., 2014; Soedarsono, 1986). Tari biasanya terlahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari menjadi suatu ide gagasan terciptanya suatu karya seni tari (Kailani et al., 2020; Murcahyanto et al., 2020; Pamardi et al., 2014; Setiawati, 2008; Wulandari, 2017). Karya tersebut dapat berupa tari tradisi dan tari kreasi yang menjadi suatu ciri khas daerah.

Tari kreasi merupakan hasil dari tari tradisi yang diinovasikan dan tidak terikat pada aturan serta pola tradisi (Hadi, 2007, 2012; Pamardi et al., 2014). Contohnya seperti tari kreasi *Bala Anjani* yang ada di Sanggar Tunggal Galih Denggen, Desa Denggen, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu, penelitian ini membahas masalah analisis koreografi dari tari kreasi *Bala Anjani*. Tari *Bala Anjani* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang penari sekaligus pencipta tari yang bernama H. Abdul Hamid pada bulan April tahun 2004.

Bala Anjani terdiri dari dua kata, yaitu *Bala* dan *Anjani*. Kata *Bala* artinya pasukan perempuan, sedangkan *Anjani* merupakan seorang putri suku Sasak yaitu Dewi Anjani. Oleh sebab itu, tari *Bala Anjani* ini menggambarkan gerak tubuh sekelompok perempuan sebagaimana mereka akan pergi berperang. Sehingga dapat disaksikan perempuan-perempuan pemberani yang sangat cantik menari dan menggerakkan tubuhnya sebagaimana gerakan ketika berperang. Tarian ini diciptakan untuk acara besar dan sangat disakralkan. Tetapi seiring berjalannya waktu tarian ini merupakan tari hiburan dan bisa ditarikan kapan saja dan dimana saja.

Seperti yang diketahui, sebuah karya tari tidak pernah lepas dari permasalahan koreografi. Menurut Soedarsono (Soedarsono, 1986) istilah koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal dan kata *grapho* yang berarti catatan. Jadi apabila hanya diartikan berdasarkan makna kata-katanya saja, koreografi berarti catatan tentang tari akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya arti koreografi berubah menjadi garapan tari yang menyangkut gerak tari, desain ruang, iringan, dinamika dan komposisi kelompok (Hadi, 2012; Widyastutieningrum, 2018; Wulan & Yanuartuti, 2019).

Peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang koreografi tari *Bala Anjani* dengan beberapa alasan: a) Tari *Bala Anjani* merupakan tarian yang menggambarkan peperangan. Kebanyakan tarian yang diperuntukkan untuk perempuan adalah tarian yang ayu, lembut sangat jarang bahkan di Lombok peneliti belum melihat tarian perempuan yang mengangkat tentang pasukan perempuan (*Bala Anjani*) sehingga penting menurut peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang koreografi tari *Bala Anjani*; b) tarian ini sangat dijaga dan merupakan wujud sebagai bentuk penghargaan dan keperdulian mereka terhadap karya-karya para seniman pencipta tari, serta untuk mempertahankan budaya dan tradisi dalam masyarakat Denggen khususnya sanggar Seni *Tunggal Galih Denggen*. Kemudian juga menjadi pegangan mereka ketika mereka ingin mengkreasi kembali tubuh atau tarian tersebut; c) peneliti ingin membuktikan bahwa tari kreasi *Bala Anjani* memiliki struktur yang

berbeda dengan tarian lain khususnya pada tarian penyambutan. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan tentang bagaimana koreografi Tari *bala Anjani*?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu Analisis Koreografi Tari Kreasi *Bala Anjani* Sanggar Tunggal Galih Denggen, Desa Denggen, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat yang dideskripsikan peneliti (Arikunto, 2010; L. J. Moleong, 2019; Ratna, 2019; Sugiono, 2017; Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Gerak

Bentuk gerak tari Kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen berjumlah 6 bentuk gerak. Dalam tarian *Bala Anjani* hanya tiga gerakan yang menjadi corak tarian yakni gerakan *bejonjong*, *ngampeh*, dan *ngampet*. Gerakan yang lain hanya diperuntukkan sebagai penyambung gerakan dan memperindah tarian. Detail bentuk gerak dapat digambarkan dari beberapa hal yakni: prinsip kesatuan, prinsip variasi, prinsip pengulangan, prinsip perpindahan, prinsip klimaks.

1. Prinsip Kesatuan

Kesatuan yang dimaksud dalam gerak tari adalah kesatuan antara elemen-elemen tari seperti ruang, tenaga dan waktu, berikut kesatuan gerak yang terdapat dalam gerakan tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* Denggen.

Bentuk Gerak Satu



Gambar 1. Bentuk gerak satu
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Elemen tari yang terdapat pada gerakan ini adalah elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada gerak satu yaitu level medium. Arah gerak yang digunakan yaitu ke depan, berputar ke kiri, lurus ke depan, berputar lagi ke sebelah kanan dan kembali lagi lurus ke depan dan berpecah membentuk formasi atau pola lantai baru sambil berputar. Elemen tenaga yang digunakan dalam gerak satu ini cenderung cepat menuju pelan. Elemen waktu pada gerak satu dari keseluruhan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen ini dilakukan empat kali masing masing berdurasi 56 detik, 16 detik, 17 detik, 27 detik.

Bentuk Gerak Dua (*Bejonjong*)



Gambar 2. Bentuk gerak dua *Bejonjong 2*
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Bentuk gerak tiga disebut dengan *Bejonjong*. Elemen tari yang terdapat pada gerakan ini adalah; Elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada gerak *bejonjong* yaitu level rendah ke level tinggi. Arah gerak yang digunakan yaitu merunduk kesamping kiri dan arah atas sebelah kanan. Elemen tenaga yang digunakan dalam gerak satu ini cenderung pelan dan menghentak pada level tinggi. Elemen waktu pada gerak *bejonjong* dari keseluruhan tari kreasi *Bala Anjani* ini dilakukan empat kali, masing-masing berdurasi 19 detik, 16 detik, 17 detik dan terakhir berdurasi 10 detik.

Bentuk Gerak Tiga



Gambar 3. Bentuk gerak tiga kiri
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Elemen tari yang terdapat pada Bentuk gerak tiga ini adalah elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada bentuk gerak tiga yaitu level medium. Arah gerak yang digunakan yaitu samping kiri dan kanan. Elemen tenaga yang digunakan dalam Bentuk gerak tiga ini cenderung pelan. Elemen waktu pada Bentuk gerak tiga dari keseluruhan tari dilakukan sebanyak 4 kali masing-masing berdurasi 15 detik, 15 detik, 15 detik dan terakhir 23 detik.

Bentuk Gerak Empat



Gambar 4. Bentuk gerak Empat
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Elemen tari yang terdapat pada Bentuk gerak empat ini adalah elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada bentuk gerak empat yaitu level medium. Arah gerak yang digunakan yaitu depan. Elemen tenaga yang digunakan dalam Bentuk gerak empat ini cenderung pelan dan diberikan tanda jeda pada gerakannya sekitar 3 detik. Elemen waktu pada Bentuk gerak empat ini sering diulang sampai delapan kali tapi semuanya berdurasi 3 detik.

Bentuk Gerak Lima (*Ngampeh*)



Gambar 5. Bentuk Gerak Lima *Ngampeh*
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Elemen tari yang terdapat pada Bentuk gerak *Ngampeh* ini adalah elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada Bentuk gerak *ngampeh* yaitu level medium ke level tinggi. Elemen tenaga yang digunakan dalam Bentuk gerak *Ngampeh* ini pelan cenderung cepat. Elemen waktu pada Bentuk gerak

ngampeh dilakukan sampai 6 kali tapi rata-rata berdurasi 2 detik, paling lama berdurasi 17 detik pada gerakan terakhir.

Bentuk Gerak Enam (*Ngampet*)



Gambar 6. Bentuk Gerak Enam *Ngampet*
(Sumber: Dok. Mustiadi, 2020)

Elemen tari yang terdapat pada Bentuk gerak *Ngampet* ini adalah elemen ruang dapat dilihat dari level dan arah gerak tari. Level yang digunakan pada Bentuk gerak *ngampet* yaitu level medium- level tinggi- level medium. Elemen tenaga yang digunakan dalam Bentuk gerak *Ngampet* ini cenderung cepat. Elemen waktu pada Bentuk gerak *ngampet* tari kreasi *Bala Anjani Sanggar Tunggal Galih* desa Denggen ini dilakukan dua kali dengan durasi 19 detik dan 36 detik.

2. Prinsip Variasi

Variasi dalam sebuah tarian sangat diperlukan supaya karya tari tidak terlihat membosankan. Terdapat tiga macam variasi yang digunakan dalam tari kreasi *Bala Anjani Sanggar Tunggal Galih* desa Denggen yakni variasi gerakan, variasi tempo musik dan variasi pola lantai berikut penjelasannya:

- ✓ Variasi gerakan, dalam tari kreasi *Bala Anjani Sanggar Tunggal Galih* desa Denggen, terdapat 6 variasi gerakan yakni Bentuk gerak satu, Bentuk gerak dua (*Bejonjong*), Bentuk gerak tiga, Bentuk gerak empat, Bentuk gerak lima (*Ngampeh*), Bentuk gerak enam (*Nampet*).
- ✓ Variasi tempo musik, tempo musik yang digunakan adalah dari cepat – sedang - pelan – sedang - pelan – sedang – cepat.
- ✓ Variasi pola lantai, variasi pola lantai yang digunakan dalam tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen adalah horizontal, segitiga, diagonal, bersaf, zig-zag, banjar dua dan lingkaran.

3. Prinsip Pengulangan

- ✓ Bentuk Gerak Satu dilakukan sebanyak 4 kali dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni 00:00:22 – 00:01:17 (26 detik), pengulangan pertama pada menit 00:03:28 – 00:03:43 (15 detik), pengulangan ke-dua pada menit 00:04:40 -00:04:56 (17 detik), pengulangan terakhir pada menit ke 00:06:11 – 00:06:37 (26 detik).
- ✓ Bentuk Gerak Kedua *Bejonjong*, dilakukan sebanyak 4 kali dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni 00:01:18 – 00:01:37 (19 detik), pengulangan pertama pada menit 00:01:53 –

- 00:02:08 (15 detik), pengulangan ke-dua pada menit 00:04:58 -00:05:14 (16 detik), pengulangan terakhir pada menit ke 00:05:30 – 00:05:40 (10 detik).
- ✓ Bentuk Gerak Tiga, dilakukan sebanyak 4 kali dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni 00:01:38 – 00:01:52 (14 detik), pengulangan pertama pada menit 00:02:14 – 00:02:28 (14 detik), pengulangan ke-dua pada menit 00:05:15 - 00:05:29 (14 detik), pengulangan terakhir pada menit ke 00:05:48 – 00:06:10 (22 detik).
 - ✓ Bentuk Gerak Empat, dilakukan sebanyak sembilan kali dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni 00:02:11 – 00:02:13 (2 detik), pengulangan pertama pada menit 00:02:34 – 00:02:36 (2 detik), pengulangan ke-dua pada menit 00:02:39 - 00:02:41 (2 detik), pengulangan ke-tiga pada menit ke 00:02:49 – 00:02:51 (2 detik), pengulangan ke-empat pada menit 00:03:48 – 00:03:50 (2 detik), pengulangan ke-lima pada menit 00:03:52 – 00:03:54 (2 detik), pengulangan ke-enam pada menit 00:03:57 – 00:03:59 (2 detik), pengulangan ke-tujuh pada menit 00:04:01 – 00:04:03 (2 detik), pengulangan ke-delapan pada menit 00:05:46 – 00:05:48 (2 detik). Bentuk gerak empat ini berdurasi rata-rata dua detik, Sembilan kali dilakukan dalam keseluruhan tari dan terhitung delapan kali di ulang.
 - ✓ Bentuk Gerak Lima (*Ngampeh*), dilakukan sebanyak enam kali dan lima kali pengulangan dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni 00:02:31 – 00:02:33 (2 detik), pengulangan pertama pada menit 00:03:45 – 00:03:47 (2 detik), pengulangan ke-dua pada menit 00:03:50 - 00:03:52 (2 detik), pengulangan ke-tiga pada menit ke 00:03:54 – 00:03:56 (2 detik), pengulangan ke-empat pada menit 00:03:59 – 00:04:01 (2 detik), pengulangan ke-lima pada menit 00:04:21 – 00:04:37 (16 detik).
 - ✓ Bentuk Gerak Enam (*Ngampet*), dilakukan sebanyak dua kali dalam pementasan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen. Rentang waktu pertama yakni pada menit 00:02:51 – 00:03:26 (36 detik), pengulangan pertama pada menit 00:04:04 – 00:04:22 (19 detik).

4. Prinsip Perpindahan

Perpindahan gerakan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, dilakukan dengan jeda perpindahan gerak berdurasi satu sampai dua detik pada gerak tari, menuju gerakan selanjutnya.

5. Prinsip Klimaks

Klimaks atau puncak dalam tari kreasi *Bala Anjani* sanggar *Tunggal Galih* ini digambarkan melalui tempo musik yang cepat sehingga gerakan tarian selaras dengan tempo musik yang cepat. Klimaks tarian ini berada pada gerakan terakhir menjelang penutup yakni pada menit ke 06:05 - 06:48 (33 detik).

Teknik Gerak

Teknik gerak merupakan cara atau teknik penari melakukan gerak tari. terdapat dua macam teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui gerak tari yang terdapat pada tari kreasi *Bala Anjani* sanggar *Tunggal Galih* Denggen yakni teknik medium dan teknik instrumen.

1. Teknik medium

Teknik medium dalam tarian ini dapat diartikan sebagai medium tari yakni gerak tubuh yang menggambarkan ekspresi atau pengalaman emosional seorang penari yang dituangkan dalam pola-pola gerak (gerakan tari). Setelah menganalisis tarian kreasi *Bala Anjani Sangar Tunggal Galih* desa Denggen dan juga hasil data wawancara. Dalam gerak-gerak tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen ini tidak terdapat gerakan yang menyimbolkan atau mengartikan suatu pengalaman batin yang terkait dengan judul tarian yakni *Bala Anjani*. Ekspresi yang ditunjukkan para penari juga dari awal pertunjukan tari *Bala Anjani* sampai berakhirnya tarian hanya senyuman. Jadi teknik medium yang diungkapkan tidak ada.

2. Teknik instrumen

Teknik instrumen diartikan sebagai keahlian seorang penari dalam memanfaatkan tubuhnya melakukan sebuah gerakan tari. Teknik detail penari dalam melakukan gerakan tari *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, terdapat beberapa teknik gerak yakni:

Bentuk Gerak Satu. Pada Bentuk gerak satu terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- kepala: lurus menghadap ke-arah jalan, ketika menghadap depan maka hadap kepala lurus ke depan, jika serong atau belok ke kiri maka wajah dipalingkan ke kiri. Selaras dengan arah hadap tubuh. Kepala juga dipatahkan kekiri dan kekanan secara natural sesuai dengan langkah kaki.
- Gerakan tangan: tangan kiri lurus ke samping kiri dan jari telunjuk dan jempol memegang ujung selendang. Tangan kanan ditekuk, memegang kipas sambil digoyangkan, disesuaikan dengan tempo musik.
- Gerakan kaki: jalan kecil disesuaikan dengan tempo musik, secara keseluruhan kaki menapak lantai. sikap badan: sikap badan yang digunakan dalam Bentuk gerak satu ini adalah cenderung merendah di tingkat medium.
- Sikap badan: sikap badan saat Bentuk gerak satu adalah direndahkan karena lutut sedikit ditekuk.
- Teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak satu tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penari bernafas seperti biasa saja.

Bentuk Gerak Dua *Bejonjong*. Pada Bentuk gerak dua *bejonjong* terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- gerakan kepala: menghadap ke arah atas kanan, menghadap ke kipas yang di *jonjong* (angkat).
- gerakan tangan: tangan sebelah kiri lurus ke bawah, sejajar dengan pinggul jari telunjuk dan ibu jari memegang ujung selendang. Tangan kanan secara perlahan naik dari posisi bawah kiri ke atas kanan.
- gerakan kaki: pada permulaan menuju gerak *bejonjong* gerak kaki menapak secara keseluruhan pada lantai, saat gerakan *Bejonjong* dilakukan kedua kaki dijinjit sampai pada level tinggi.
- sikap badan: sikap badan saat gerakan *bejonjong* adalah tegak dan menjauh dari tanah.
- teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak satu tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penaribernafas seperti biasa saja.

Bentuk Gerak tiga. Pada Bentuk gerak tiga terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- gerakan kepala: gerakan kepala menghadap tangan yang direntangkan yakni menghadap kiri dan kanan.

- gerakan tangan: tangan kanan dan kiri di selang seling lurus ke samping kiri dan kanan sejajar dengan bahu, telapak tangan kiri menghadap tengah, dan tangan kanan yang memegang kipas menghadapkan kipas ke arah bawah.
- gerakan kaki: telapak kaki kiri dan kanan di silang mundur ke belakang, tumit ditekuk sehingga sampai pada level medium.
- sikap badan: menghadap depan dan cenderung merendah
- teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak satu tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penaribernafas seperti biasa saja.

Bentuk Gerak empat. Pada Bentuk gerak empat terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- gerakan kepala: menghadap lurus ke depan
- gerakan tangan: tangan di selang seling ada yang di bawah dan diatas. Telapak tangan yang ada di bawah ditekuk sedikit hingga sejajar dengan pinggul, jari-jarinya menghadap keluar. Tangan yang ada diatas siku-sikunya ditekuk sedikit dan penempatan tepat diatas kepala.
- gerakan kaki: kaki kiri dan kanan secara bergantian menjadi kaki penumpu juga kaki yang diangkat serong, menampakkan telapak kaki.
- sikap badan: badan ditekuk sedikit dan dimiringkan sesuai dengan kaki yang diangkat. Saat kaki kiri yang diangkat sikap badan akan dicondongkan arah kiri. Dan saat kaki kanan yang diangkat sikap badan akan dicondongkan ke arah kanan.
- teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak empat tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penaribernafas seperti biasa saja.

Bentuk Gerak lima. Pada Bentuk gerak lima terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- gerakan kepala: menghadap depan sesuai arak badan
- gerakan tangan: gerakan tangan naik turun secara bergantian, mengibas kebelakang.
- gerakan kaki: satu kaki menjadi kaki tumpuan yakni kaki kiri, dan kaki kanan maju mundur satu langkah mengikuti tempo musik.
- sikap badan: sikap badan cenderung merendah ketika *ngampeh* ke bawah. dan cenderung ditinggikan ketika *ngampeh* ke atas.
- teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak lima *ngampeh* tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penaribernafas seperti biasa saja.

Bentuk Gerak enam. Pada Bentuk gerak enam terdapat detail gerakan sebagai berikut:

- gerakan kepala: mengikuti arah kipas yakni dari bawah perlahan keatas dan ke bawah lagi
- gerakan tangan: tangan kiri memegang selendang dan digerakkan dari samping ke atas. tangan kanan memegang kipas dan digerakkan secara cepat, digerakkan dari bawah lalu ke atas kembali lagi ke bawah.
- gerakan kaki: berjinjit ke samping kiri dan kanan dengan gerak langkah kecil dan cepat.
- sikap badan: sikap badan dari merunduk ke tinggi lalu merunduk lagi.
- teknik pernapasan: dalam Bentuk gerak satu tidak memiliki teknik pernapasan tertentu, penaribernafas seperti biasa saja.

Gaya Gerak

Gaya gerak diartikan sebagai corak atau ciri khas gerakan sebuah tarian. Gaya gerak dalam tari kreasi *Bala Anjani* sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen ini terbagi menjadi 3 gaya gerak yakni

1. Gerak *Bejonjong*.

Gerak *bejonjong*, dalam segi bahasa *Bejonjong* berarti mengangkat. Dalam tarian *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* dilakukan dengan memberi aksentuasi ketika mencapai level tinggi. Gerak *Bejonjong* dalam segi makna gerakan dan bahasa tidak menggambarkan judul tarian yakni *Bala Anjani*.

2. Gerak *Ngampeh*.

Gerak *Ngampeh*, dalam segi bahasa *Ngampeh* berarti mengibas. Dalam tarian *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih* gerakan *Ngampeh* dilakukan ke bawah dan ke atas mengarah keluar diikuti dengan langkah kaki maju mundur. Gerak *Ngampeh* dalam segi makna gerak tidak menggambarkan judul tarian yakni *Bala Anjani*.

3. Gerak *Ngampet*.

Gerak *Ngampet*, dalam segi bahasa *Ngampet* berarti mengipas. Dalam tarian *Bala Anjani* kreasi Sanggar *Tunggal Galih*, gerakan *Ngampet* dilakukan dengan menggerakkan kipas ke arah bawah dan atas dengan cepat. Gerak *Ngampet* dalam segi makna gerakan dan bahasa tidak menggambarkan judul tarian yakni *Bala Anjani*.

Gaya gerak juga berkaitan dengan latar belakang budaya tempat karya tari dibuat. Pada tari kreasi *Bala Anjani* ini, corak budaya dapat dilihat dari tema tari yakni tentang *Bala Anjani*. Kata *Anjani* ditujukan kepada Dewi Anjani yang mitosnya dipercaya masyarakat Sasak merupakan jin yang menjaga dan mendiami gunung Rinjani.

SIMPULAN

Bentuk gerak dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong. Dapat dianalisis dari beberapa poin yakni: 1. Kesatuan ruang, tenaga dan waktu. Kesatuan ruang yang digunakan dalam tari *Bala Anjani* Kreasi Sanggar *Tunggal Galih* adalah arah hadap kiri, arah hadap kanan, dan arah hadap depan. Level yang digunakan yakni level rendah, medium dan tinggi. Kesatuan tenaga terdiri dari penggunaan tenaga rendah, sedang dan tinggi diselaraskan dengan tempo musik. Kesatuan waktu yang digunakan secara keseluruhan tari berdurasi enam menit lebih empat puluh detik (00:06:40). 2. Variasi yang digunakan dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong adalah variasi gerak yang terdiri dari enam gerakan yakni Bentuk gerak satu, Bentuk gerak dua *bejonjong*, Bentuk gerak tiga, Bentuk gerak empat, Bentuk gerak lima *ngampeh*, Bentuk gerak enam *ngampet*. Variasi tempo musik, dari cepat – sedang – pelan – sedang – pelan – cepat. Dan variasi pola lantai yang terdiri dari pola lantai horizontal, segitiga, diagonal, bersaf, zig-zag, banjar dua dan lingkaran. 3. Pengulangan gerak dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong dilakukan paling sedikit empat kali dan paling banyak Sembilan kali. 4. Perpindahan dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong dilakukan dengan jeda 2 detik, di setiap akhir gerakan menuju gerak selanjutnya. 5. Klimaks dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong berada pada bagian akhir ditandai dengan tempo musik yang cepat. Teknik gerak dalam tari kreasi *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, Kecamatan Selong dapat dilihat dari dua Teknik yakni 1. teknik medium, dalam tari *Bala Anjani*

Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, tidak terdapat teknik medium karna tari tidak menggambarkan suatu apapun baik cerita atau kesan. 2. Teknik instrumen, dalam tari *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen, teknik instrumen dalam keseluruhan tari bala anjani adalah gerak kepala menghadap ke depan, ke samping kiri, samping kanan dan atas. gerak tangan meliputi gerak lurus ke samping kiri dan kanan, tangan ditekuk kiri atau kanan secara bergantian. Sikap badan meliputi level rendah, medium dan tinggi. Gerak kaki meliputi gerak kaki berjalan kecil dan menapak lantai, berjinjit, silang secara bergantian, diangkat dan bertumpu. Teknik pernapasan yang dilakukan dalam tari *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen biasa saja. Tidak ada aturan atau teknik pernapasan tertentu. Gaya gerak dalam tari *Bala Anjani* Sanggar *Tunggal Galih* desa Denggen berjumlah tiga yakni Bentuk gerak *bejonjong*, Bentuk gerak *ngampeh*, dan Bentuk gerak *ngampet* dan gaya gerak corak budaya berada pada tema tari yakni *Bala Anjani*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikoh, A., & Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26637>
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.
- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek Penciptaan Tari Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 5(5).
- Kailani, A., Murcahyanto, H., & Mariadah, M. (2020). Bentuk Pertunjukan Drama Tari Bejoraq. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 1–8.
- Moleong, lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Murcahyanto, H., Feni, N., & Yuliatin, R. R. (2021). *The Forms And Terminology Of The Sireh Traditional Dance's Motion In North Lombok Regency*.
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Yuliatin, R. R., & Mahyumi, H. S. (2020). Bentuk Dan Elemen Gerak Tari Dayang-Dayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1374>
- Pamardi, S., Haryono, T., Soedarsono, R. M., & Kusmayati, A. M. H. (2014). Karakter dalam Tari Gaya Surakarta. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 12(2).
- Ratna, N. K. (2019). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*.
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 20–29.

- Setiawati, R. (2008). *Seni tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi*. repository.isi-ska.ac.id. <http://repository.isi-ska.ac.id/3158/>
- Wulan, Y. H. C., & Yanuartuti, S. (2019). Konstruksi Kesenian Tayub Di Kampung Tandhak Kabupaten Mojokerto Melalui Koreografi Lingkungan Pada Karya Tari “Langen Solah. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/26833>
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.